

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Rumah Sakit menjadi salah satu pilar dalam fungsi kesehatan baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Rumah Sakit adalah satu bentuk bisnis yang padat modal, padat sumber daya. Sumber daya yang dapat cepat usang adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang terbesar di rumah sakit adalah tenaga paramedis keperawatan. Perawat adalah karyawan lini terdepan yang kontak secara langsung dengan pasien, sehingga kinerja perawat berperan penting dalam menentukan keberhasilan rumah sakit dalam mencapai tujuan bersama.

Perusahaan membutuhkan pemimpin yang dapat menciptakan visi masa depan, dan memberikan inspirasi kepada karyawan agar bersedia mencapai visi tersebut. Pemimpinan pada dasarnya adalah kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan suatu tindakan pada seseorang atau kelompok untuk tujuan tertentu (Murtiningsih, 2015). Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan bahwa Gaya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan mengendalikan bawahan dengan cara tertentu sehingga bawahan dapat menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien (Muslimin, 2020). Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mau berubah menuju arah yang lebih baik.

Kepemimpinan transformasional adalah efektif dalam berbagai pengaturan. Kepemimpinan transformasional dimulai dari pribadi prinsip dan keyakinan pemimpin, bukan dalam pertukaran pasokan antara pemimpin dan pendukung. Seorang pemimpin adalah panutan bagi semua pengikut dengan pribadinya kualitas. Pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk menyatukan pengikut dan mengubah tujuan dan filosofi pengikut. Tipe kepemimpinan ini menghasilkan lebih tinggi tingkat pencapaian dan kinerja antara individu-individu dari yang diperkirakan sebelumnya (Afzal et al., 2016).

Dukungan manajer perawat dan kepatuhan perawat sangat diperlukan dalam pelaksanaan, *patient safety* khususnya peningkatan keamanan obat. Manajer perawat perlu mendapatkan pendidikan atau pelatihan yang bersifat khusus untuk dapat melakukan kegiatan supervisi dengan efektif karena supervisor membutuhkan pengetahuan yang baik, diantaranya yaitu komunikasi, dukungan, bimbingan, pengarahan, kepemimpinan, dan pengalaman sehingga dapat melaksanakan supervisi dengan baik dan sesuai tujuan.

Penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit dipengaruhi peran Sumber Daya Manusia pemberi pelayanan. SDM yang mempunyai populasi terbesar di Rumah Sakit dibandingkan dengan tenaga lainnya dan memiliki waktu paling lama kontak langsung dengan pasien adalah perawat. Perawat memiliki peran yang utama dalam meningkatkan dan mempertahankan kesehatan klien dengan mendorong klien untuk lebih pro-aktif jika membutuhkan pelayanan selama menjalani perawatan. Perawat diharapkan mampu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko dan merupakan sikap yang paling tinggi. Salah satu hak pasien yang harus dipenuhi adalah hak memperoleh keamanan dan keselamatan dirinya selama perawatan di rumah sakit (UU No.44/2009 pada pasal 32 tentang Rumah Sakit) (Layuk, 2017). Oleh karena itu, perawat perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang program *patient safety*.

Pelayanan keperawatan memberi kontribusi dalam menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit, sehingga setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit harus juga disertai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan salah satunya dengan peningkatan kinerja perawat (Henniwati & Eliza, 2020)

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Nursam, 2017). Penilaian kinerja merupakan alat yang paling dapat dipercaya oleh manajer perawat

dalam mengontrol sumber daya manusia dan produktifitas. Standar instrumen penilaian kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan mengacu pada tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Nursalam, 2011). Penurunan kinerja mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan. Salah satu bentuk dari penurunan kinerja perawat adalah keterlambatan untuk datang ke Rumah Sakit.

Pasien membutuhkan pelayanan kesehatan yang meyakinkan mereka bahwa pelayanan yang diberikan adalah pelayanan yang aman dan tidak terjadi kesalahan. Jaminan mutu pelayanan salah satunya dengan meningkatkan keselamatan pasien dari risiko cedera akibat kesalahan atau kelalaian oleh petugas kesehatan. Hal ini disebabkan karena aspek yang sangat berpengaruh terhadap mutu pelayanan rumah sakit adalah aspek klinis medis, infeksi nosokomial, efektifitas, efisiensi pelayanan yang diberikan, kepuasan pasien, dan keselamatan pasien (*patient safety*) (Erin Rika Herwina, 2012).

Medication safety merupakan prosedur yang aman dalam pengobatan. Dengan *medication safety*, sistem pengobatan berjalan sesuai dengan prosedur, tujuan yang jelas, serta mempelajari kejadian *medical errors* yang terjadi dalam lingkungan pelayanan pengobatan (Mulatsih, Dwiprahasto, and Sutaryo, 2016).

Medication error secara luas diartikan sebagai adanya kesalahan dalam peresepan, kesalahan dalam dispensing, kesalahan medication administration, dan kesalahan monitoring. *Medication error* didefinisikan pula sebagai kegagalan dalam proses pengobatan yang mengarah atau memiliki potensi untuk mengakibatkan kerugian dan membahayakan pasien (Lappalainen et al., 2020).

Keselamatan pasien merupakan tanggung jawab semua pihak yang berkaitan dengan pemberi pelayanan kesehatan. *Stakeholder* mempunyai tanggung jawab memastikan tidak ada tindakan yang membahayakan pasien. *Pasien safety* menjadi prioritas utama dalam layanan kesehatan dan merupakan langkah kritis pertama untuk memperbaiki kualitas pelayananserta

berkaitan dengan mutu dan citra rumah sakit (Vonna and Yusuf, 2016).

American Society of Hospital Pharmacists (ASHP) mengelompokkan tipe *medication error* berdasarkan proses dalam penggunaan obat (*medication use system*) yang dibedakan secara praktis dalam beberapa tipe, yang salah satu di antaranya adalah *prescribing error*. *Prescribing error* didefinisikan sebagai kesalahan pemilihan obat. Kesalahan dapat berupa dosis, jumlah, indikasi, dan kontraindikasi pengobatan (Salar et al., 2020).

Berdasarkan Kemenkes (2008) kesalahan dalam pemberian obat menduduki peringkat pertama (24,8%) dari 10 besar insiden yang dilaporkan. Kesalahan pemberian obat diperkirakan 1 dari 10 pasien diseluruh dunia (Hughes, 2010). Tipe kesalahan yang menyebabkan kematian pada pasien meliputi 40,9%, salah dosis, 16% salah obat, dan 9,5% salah rute pemberian. Kejadian ini akan terus meningkat apabila tidak adanya kesadaran perawat dalam melakukan pemberian obat sesuai dengan prinsip pemberian yang berlaku di rumah sakit (Mahfudhah and Mayasari, 2018). Kesalahan dalam pemberian obat yang dilakukan oleh perawat dapat terjadi karena dipengaruhi berbagai ragam faktor. Salah satunya disebabkan oleh perilaku kinerja perawat yang tidak menerapkan prinsip enam benar pemberian obat yang berlaku di rumah sakit. Menurut Gibson (1997 dalam Nursalam, 2011) kinerja dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor individu, psikologis, dan organisasi. Faktor individu yaitu kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografis seseorang

Penelitian ini merupakan replikasi dan modifikasi dari jurnal penelitian terdahulu, dari (Afzal et al., 2016a) Alasan penulis melakukan replikasi adalah untuk menguji kembali kebenaran bahwa adanya hubungan kepemimpinan transformasional terhadap *medication safety* serta dimediasi kinerja perawat

Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek yang diteliti yaitu Rumah sakit syafira Pekanbaru yang sangat berkembang pesat dalam tahun-ketahun. Sehingga peneliti tertarik

untuk meneliti dan mengembangkan penelitian ini sedangkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afzal et al., 2016a) yang menyelidiki pengaruh transformasional kepemimpinan pada kinerja perawat di dua rumah sakit pemerintah perawatan tersier (Jinnah dan Anak-anak), Lahore Pakistan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap *medication safety* dimediasi kinerja perawat”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja perawat di rumah sakit?
2. Apakah kinerja perawat berpengaruh terhadap *medication safety* di rumah sakit?
3. Apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap *medication safety* di rumah sakit?
4. Apakah kinerja perawat memediasi kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap *medication safety* rumah sakit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja perawat di rumah sakit?
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh kinerja perawat berpengaruh terhadap *medication safety* di rumah sakit?
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh kepemimpinan transformasional

berpengaruh terhadap *medication safety* di rumah sakit?

4. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh kinerja perawat memediasi kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap *medication safety* di rumah sakit?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Rumah Sakit Syafira Pekanbaru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi manajemen rumah sakit untuk program perlindungan keselamatan pasien dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan terutama pengembangan kinerja perawat dalam melaksanakan pemberian obat sesuai standar prosedur operasional di rumah sakit.

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang erat kaitannya dengan keselamatan pasien dalam meningkatkan kualitas keamanan pemberian obat.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti selanjutnya tentang program keselamatan pasien dalam peningkatan keamanan obat dan dapat juga dijadikan sebagai bahan referensi perkembangan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya